

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Siklus peningkatan daya tahan dan taraf hidup masyarakat suatu negara dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi didorong oleh pembangunan ekonomi, Tidak ada cara untuk pertumbuhan ekonomi berjalan secara terpisah dari pembangunan ekonomi; pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti modal, sumber daya alam, sumber daya manusia, inovasi, teknologi, dan lainnya (Mukhtarulloh, 2022).

Pembangunan ekonomi adalah siklus kompleks yang mencakup perubahan dalam struktur lingkungan, perspektif masyarakat dan landasan masyarakat, misalnya mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran dan ketimpangan, serta memangkas kemiskinan (Awaludin, Maryam and Firmansyah, 2023).

Proses peningkatan pendapatan per kapita jangka panjang suatu masyarakat disebut pembangunan ekonomi. Penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi untuk kepentingan kesejahteraan sosial secara umum merupakan tujuan utama pembangunan ekonomi. Tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan adalah syarat untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk membutuhkan perluasan lapangan usaha untuk mengimbangnya. Jika pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan peningkatan

lapangan kerja, disparitas upah akan meningkat (*ceteris paribus*), yang kemudian akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang lebih tinggi (Ramadhani, 2022).

Salah satu ukuran untuk mengevaluasi hasil perbaikan ekonomi suatu negara terjadi ketika peluang kerja muncul sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang mampu menyediakan kesempatan kerja bagi warga negaranya yang ingin bekerja dapat dinyatakan bahwa arah dan strategi pembangunan yang dilakukan sudah tepat. Ketika setiap individu yang mencari pekerjaan berhasil menemukan pekerjaan dan menghasilkan uang yang cukup guna mencukupi keperluan sehari-hari, dapat dianggap bahwa negara telah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi semua warganya. Perluasan penyerapan tenaga kerja di suatu negara menjadi suatu kebutuhan untuk mengimbangi meningkatnya populasi usia produktif yang akan masuk ke pasar tenaga kerja.

Tingginya tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang tersedia, pemborosan sumber daya, dan peningkatan beban masyarakat. Hal ini dapat menjadi penyebab utama kemiskinan, meningkatkan ketegangan sosial, serta menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sehingga kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin menjauh.

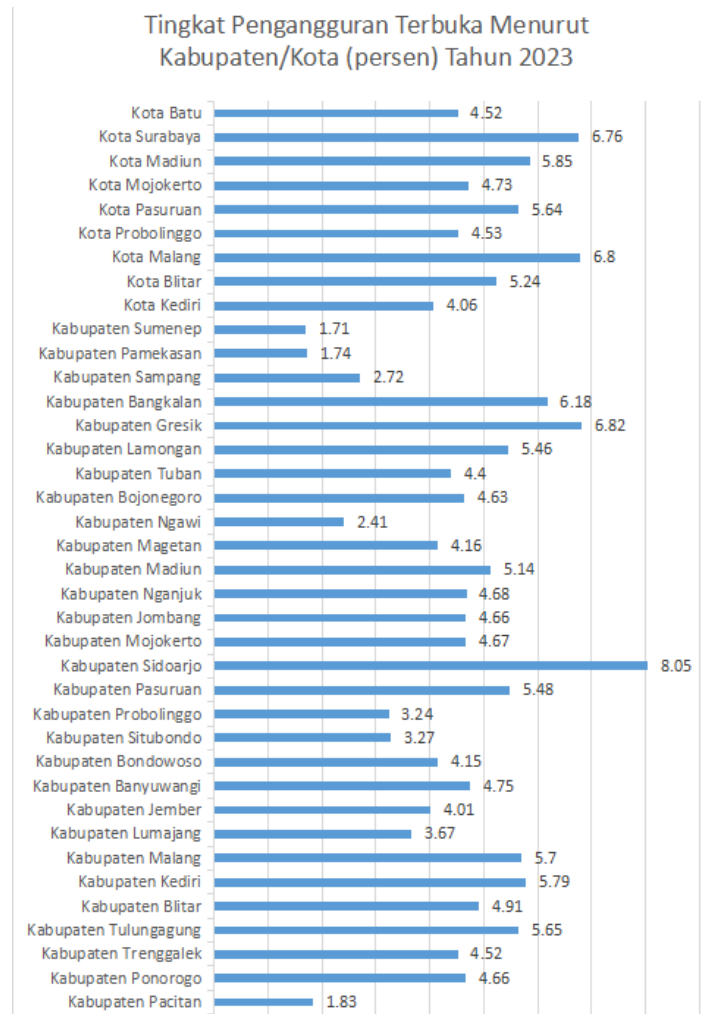
Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi memainkan peran yang sangat penting. Investasi dalam negeri juga merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran pemerintah. Pada dasarnya,

pembangunan ekonomi dimulai dengan investasi. Dinamika penanaman modal mencerminkan marak lesunya pembangunan dan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berusaha menciptakan iklim yang mendorong investasi untuk menumbuhkan perekonomian.

Praktik menginvestasikan uang pada satu atau lebih aset dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari dikenal sebagai investasi. Dengan meningkatkan stok modal atau produk suatu negara, seperti mesin manufaktur dan barang inventaris dalam satu tahun, strategi ini menurunkan konsumsi di masa depan. Peningkatan investasi jangka panjang berpotensi meningkatkan stok modal dan produktivitas. Tenaga kerja yang menganggur dapat dieksploitasi sebagai sumber modal pembangunan di negara-negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi, seperti yang terjadi di Indonesia saat ini (Liana and Fitriyani, 2020).

Indonesia memiliki 38 Provinsi, termasuk Provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi terluas di Pulau Jawa dan memiliki populasi kedua terbanyak di Indonesia. Seperti daerah lainnya, Provinsi Jawa Timur juga menghadapi berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Setiap tahun, pengangguran tetap menjadi permasalahan serius yang memerlukan penanganan yang akurat. Tingkat pengangguran di Jawa Timur, yang dapat dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, tergambar dalam gambar di bawah ini.

**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota (persen) Tahun 2023**



Sumber: BPS Jawa Timur 2023

Berdasarkan grafik diatas, tingkat pengangguran tertinggi Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik pada tahun 2023 dengan nilai masing-masing 8,05% dan 6,82%. Walaupun pada beberapa tahun belakangan ini tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik mengalami penurunan, akan tetapi permasalahan pengangguran di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik menjadi permasalahan serius mengingat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik tertinggi se Provinsi Jawa Timur. Angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik selalu menjadi yang tertinggi sejak lama akibat

tidak konsistennya upaya pemerintah dalam memerangi pengangguran. Bagaimanapun juga, disadari bahwa dampak pengangguran sangatlah buruk bagi ekonomi wilayah.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tingkat kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan. Arah pertumbuhan hasil per kapita dalam jangka panjang dikenal sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi. Peningkatan hasil ini meningkatkan penciptaan tenaga kerja dan produk, sehingga daya beli masyarakat pun meningkat. Memperluas pengembangan tenaga kerja dan produk dapat meningkatkan gaji masyarakat sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya pembangunan finansial dan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi (Shaffa and Abdullah, 2023). Perkembangan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan PDRB tidak dapat dipisahkan dari peran daerah-daerah yang ada dalam suatu perekonomian. Sektor industri seharusnya menjadi mesin untuk memperluas pembangunan ekonomi. Dunia industri memainkan peran penting dalam menyerap pekerjaan untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran.

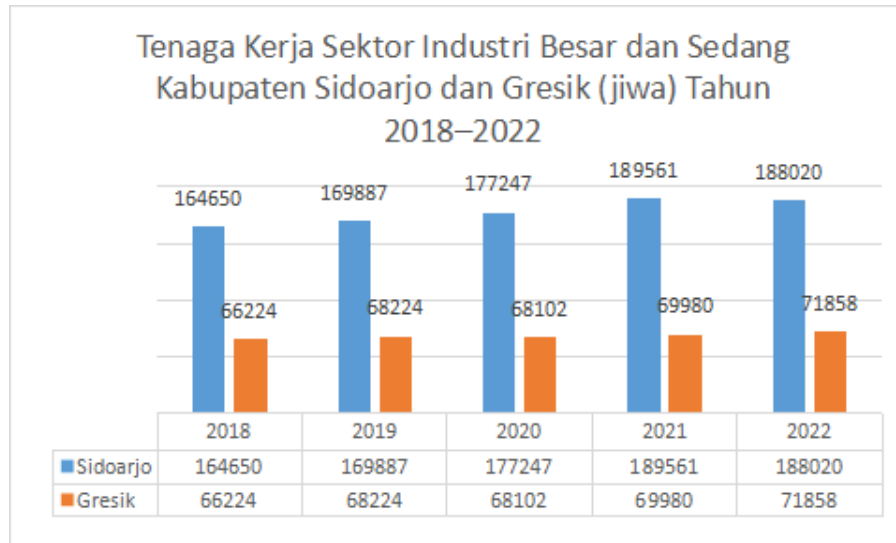
Dilihat dari data PDRB tahun 2022 pada Kabupaten Sidoarjo dan Gresik penyumbang PDRB tertinggi yaitu sektor industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan sumber utama kegiatan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik. Selama beberapa tahun terakhir, bidang usaha sektor pengolahan terus menunjukkan kinerja yang baik dan memberikan kontribusi nilai terbesar. Pertumbuhan riil sektor usaha industri pengolahan pada tahun 2022 akan lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Industri pengolahan melihat pemulihan setelah pandemi COVID-19 pada pertengahan 2021. Pada hakikatnya,

industri memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk memberi orang usia produktif yang belum memiliki pekerjaan kesempatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk berusia 15 sampai 64 tahun yang bekerja atau berproduksi.

Di Kabupaten Sidoarjo, sektor ekonomi yang paling menonjol adalah sektor industri pengolahan. Pada tahun 2022, industri ini menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.80.337.558 juta. Sedangkan di Kabupaten Gresik menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.54.162.280 juta. Kontribusi terbesar berasal dari peningkatan kinerja industri pengolahan terhadap nilai selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, pertumbuhan riil lapangan usaha dalam industri pengolahan kembali meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada hakikatnya, industri memainkan peran yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk menambah jumlah pekerjaan yang dapat diakses oleh pekerja yang produktif di usia mereka yang masih belum memiliki pekerjaan.

Disparitas komitmen masing-masing daerah terhadap peningkatan PDRB menunjukkan masih adanya kesenjangan di bidang moneter. Kesenjangan yang dimaksud adalah kesenjangan pendapatan dan tenaga kerja di masing-masing industri yang keduanya akan selalu menjadi masalah jika tidak ada upaya untuk menutupnya. Namun permasalahan mendasar khususnya di Indonesia seperti pengangguran, ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi regional masih terus menghambat pembangunan ekonomi. Salah satu masalah penting yang belum diselesaikan hingga saat ini adalah pengangguran. Hal ini disebabkan lapangan kerja yang tersedia belum mencakup seluruh angkatan kerja (Fadel *et al.*, 2021).

**Gambar 1.2 Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Kabupaten Sidoarjo dan Gresik (jiwa) Tahun 2018 – 2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Sedangkan Kabupaten Gresik mengalami fluktuatif dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018, jumlah tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo adalah 164.650 orang, sedangkan di Kabupaten Gresik adalah 66.224 orang. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo meningkat menjadi 188.020 orang, sedangkan di Kabupaten Gresik meningkat menjadi 71.858 orang.

Di sejumlah negara, salah satunya Indonesia, pengangguran merupakan permasalahan yang lumrah. Pengangguran masih relatif tinggi, meskipun terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja, yang merupakan salah satu penyebab permasalahan ini. Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik menjadi kabupaten di Jawa Timur dengan tingkat pengangguran tertinggi menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja yang cukup.

Jumlah pekerja yang telah mengisi posisi-posisi yang dapat diakses adalah penyerapan tenaga kerja. Selain itu, cara pandang yang sering menjadi isu yang dikembangkan adalah peluang bisnis yang bernilai, di mana pertumbuhan angkatan kerja biasanya tidak sejalan dengan pertumbuhan peluang kerja. Tingginya laju pertumbuhan penduduk suatu negara dan banyaknya angkatan kerja sebenarnya tidak akan memberikan banyak perubahan selama perekonomian negara tersebut cukup kuat untuk mengakomodasi kebutuhan berbagai komunitas, termasuk menyediakan lapangan kerja (Nirmala Juwita, 2022).

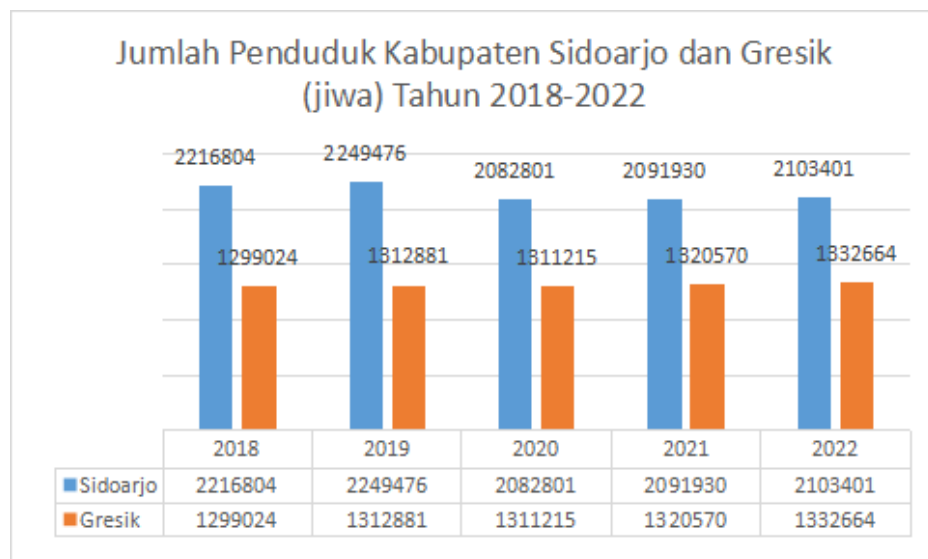
Pengangguran adalah masalah yang selalu ada di semua negara, negara maju sekalipun memiliki permasalahan pengangguran. Ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja adalah penyebab utama pengangguran di negara berkembang. Sebaliknya, di negara maju pasang surutnya siklus bisnis adalah penyebab utama pengangguran. Oleh karena itu, kemiskinan dan pengangguran masih menjadi tantangan di berbagai negara, sekalipun negara maju. Kabupaten Sidoarjo dan Gresik merupakan Kabupaten dengan nilai perekonomian yang termasuk paling tinggi di Provinsi Jawa Timur dan banyaknya sektor-sektor yang menjadi tujuan pencari kerja. Oleh karena itu, jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik terus meningkat setiap tahunnya, yang berarti bahwa pengangguran akan meningkat karena peningkatan padatan penduduk, yang merupakan alasan mengapa terjadi banyak migrasi untuk mendapat pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Akibatnya, hal ini akan menyebabkan populasi suatu wilayah meningkat (Khristina Kiha, Seran and Trifonia Lau, 2021).

Pengangguran akan meningkat jika pertumbuhan populasi tidak seimbang dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup. Populasi yang tidak terkendali akan



menghambat jalannya pembangunan ekonomi. Populasi adalah sekumpulan individu yang hidup di suatu tempat pada waktu tertentu. Perkembangan suatu wilayah, atau pendapatan per kapita, biasanya dikaitkan dengan jumlah penduduknya. Kemajuan ekonomi di wilayah tersebut biasanya ditunjukkan oleh hal tersebut. Meskipun wilayah memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menciptakan peluang baru, jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan peningkatan jumlah pekerja (Adella *et al.*, 2021). Tingginya populasi suatu daerah biasanya juga disebabkan oleh perpindahan pencari kerja dari kota ke kota.

**Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Sidoarjo dan Gresik (jiwa) Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tahun 2018, jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo mencapai 2.216.804 jiwa, sedangkan di Kabupaten Gresik mencapai 1.299.024 jiwa. Pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo turun menjadi 2.103.402 jiwa, sedangkan di Kabupaten Gresik meningkat menjadi 1.332.664 jiwa. Berdasarkan data dari BPS Jawa Timur, terlihat bahwa jumlah penduduk di

Kabupaten Sidoarjo dan Gresik pada tahun 2012 - 2022 mengalami fluktuasi. Sidoarjo dan Gresik merupakan dua kabupaten di Jawa Timur yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kedua kabupaten ini juga memiliki kondisi demografi yang cukup mirip. Pada tahun 2023, jumlah penduduk usia produktif di Sidoarjo mencapai 2.114.588 jiwa, sedangkan di Gresik mencapai 1.344.648 jiwa. Jumlah penduduk usia produktif yang tinggi ini menjadi potensi bagi penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2022, tingkat pendidikan penduduk di Sidoarjo dan Gresik rata-rata mencapai SMA/SMK. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi ini akan meningkatkan daya saing tenaga kerja di kedua kabupaten tersebut.

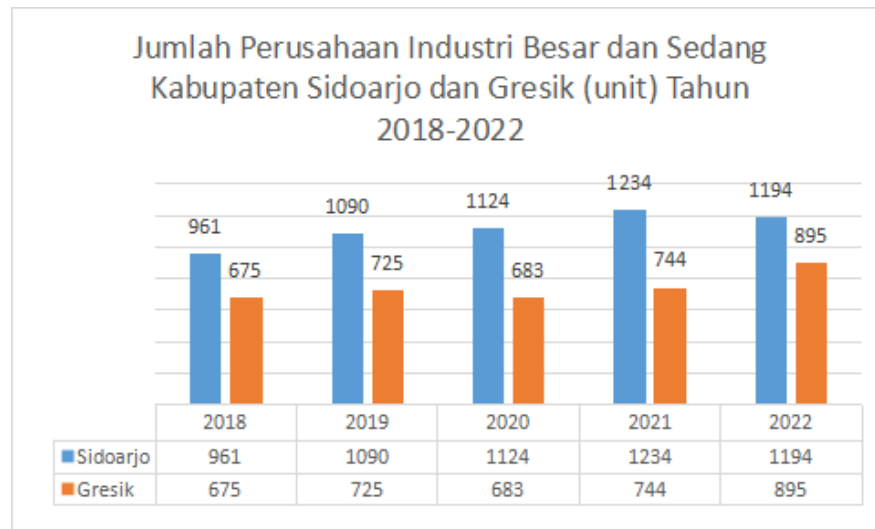
Penduduk Sidoarjo dan Gresik berasal dari berbagai latar belakang suku, agama, dan ras. Hal ini dapat menjadi kekuatan bagi kedua kabupaten tersebut dalam pengembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan kondisi demografi tersebut, Sidoarjo dan Gresik memiliki potensi yang cukup besar untuk menyerap tenaga kerja. Namun jika populasi meningkat tetapi kurangnya lapangan kerja, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Data BPS Kabupaten Sidoarjo tahun 2022 menyebutkan, luas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah 714,24 km<sup>2</sup>. Dari luas tersebut, 40,8% atau sekitar 291,84 km<sup>2</sup> didominasi oleh lahan datar dengan ketinggian 0-3 meter. Lahan datar ini merupakan lahan yang cocok untuk pengembangan pertanian, industri, dan permukiman. Data dari BPS Kabupaten Gresik tahun 2022, luas wilayah Kabupaten Gresik adalah 1.191,25 km<sup>2</sup>. Dari luas tersebut, 80,59% atau sekitar 94.613 Ha didominasi oleh lahan datar dengan ketinggian 0-2 meter. Lahan datar ini merupakan lahan yang cocok untuk pengembangan industri, pertanian, dan permukiman.

Kondisi geografis Sidoarjo yang berupa lahan pertanian yang luas dan banyaknya industri manufaktur dan agroindustri, berdampak pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten tersebut. Secara umum, Sidoarjo memiliki penyerapan tenaga kerja yang lebih luas dibandingkan Gresik. Hal ini disebabkan karena jumlah perusahaan di Sidoarjo lebih banyak dari pada Gresik. Kondisi geografis Gresik yang berupa lahan industri yang luas dan banyaknya industri migas dan petrokimia, berdampak pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten tersebut. Lahan industri yang luas menjadi tempat berdirinya banyak industri, terutama industri migas dan petrokimia. Industri ini membutuhkan banyak tenaga kerja yang berpengalaman. Industri migas dan petrokimia menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar di Gresik. Industri-industri ini memiliki kebutuhan tenaga kerja yang tinggi dan terus berkembang. Secara umum, Gresik memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang lebih besar di sektor industri, terutama industri migas dan petrokimia. Namun, Gresik juga memiliki potensi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan jasa.

Karena hampir setiap negara di dunia mengembangkan sektor industrinya untuk meningkatkan tingkat efisiensi, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan mengembangkan daya saing yang kuat di kawasan, pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan industri. Demikian pula, Indonesia berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor industrinya. Hal ini tentu saja terlihat dari fakta bahwa industrialisasi di Indonesia tumbuh setiap tahunnya seiring dengan ekspansi ekonomi.

**Gambar 1.4 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Kabupaten Sidoarjo dan Gresik (unit) Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dari tahun 2018 hingga 2022 jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik cenderung meningkat. Pada tahun 2018, di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 961 perusahaan, sedangkan di Kabupaten Gresik adalah 675 perusahaan. Pada tahun 2022, meningkat menjadi 1194 perusahaan, sedangkan di Kabupaten Gresik menjadi 895 perusahaan. Secara umum, penurunan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik disebabkan oleh faktor – faktor lain. Dapat dilihat bahwa perusahaan industri di kedua Kabupaten tersebut tergolong tinggi, bahkan Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah perusahaan tertinggi di Jawa Timur dan Kabupaten Gresik tertinggi ketiga di Jawa Timur. Namun kedua kabupaten tersebut masih belum mampu untuk mengatasi pengangguran di wilayahnya.

Selama bertahun-tahun, sumber daya manusia selalu menjadi pemain kunci dalam pembangunan di berbagai aspek pembangunan. Negara-negara berkembang umumnya percaya bahwa dengan mendorong sektor ekonomi lain untuk

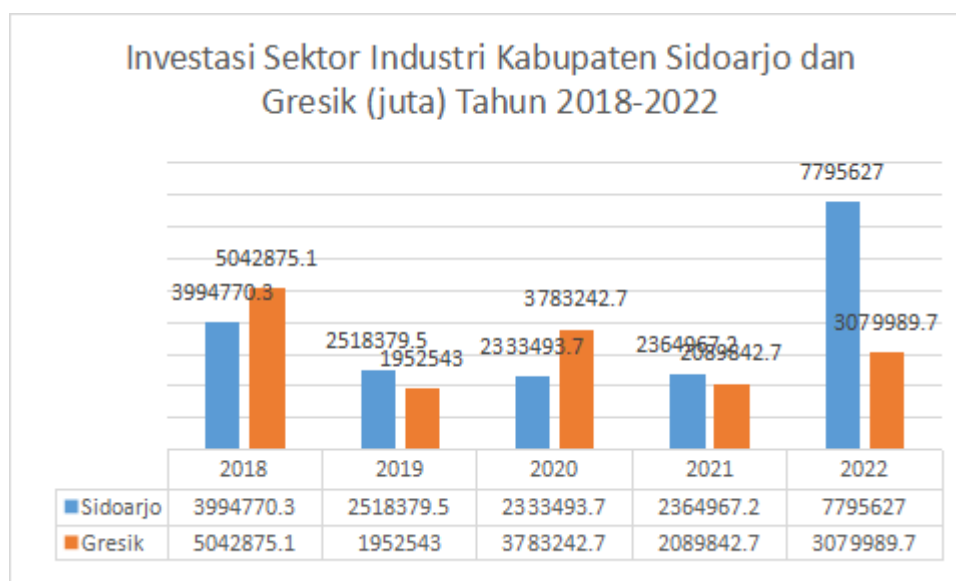
berkembang, sektor industri dapat mengatasi masalah ekonomi, sehingga jumlah penduduk suatu bangsa merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Selain karena sektor industri yang sangat luas berperan dalam menarik pekerjaan di suatu daerah, sektor industri kecil dan menengah juga berperan penting dalam mempertahankan pekerjaan di sekitar daerahnya. Akibatnya, dalam suatu wilayah proses pembangunan tidak terbatas pada pertumbuhan industri besar yang menggunakan teknologi padat modal atau mesin produksi modern, tetapi juga pada pertumbuhan industri kecil dan menengah yang menggunakan tenaga kerja teknologi intensif. Sektor industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang dapat ditemukan di berbagai tempat. Daerah ini bisa sampai ke wilayah provinsi yang tidak bisa dijangkau oleh perusahaan besar. Industri kecil dan menengah adalah komponen yang paling penting dari sektor ekonomi. Masyarakat industri kecil dan menengah dianggap sangat penting dalam menggerakkan ekonomi secara keseluruhan, terutama dalam bidang pekerjaan yang menarik di Indonesia (Setiawan, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan salah satu hasil pembangunan ekonomi adalah peningkatan angkatan kerja. Jumlah pekerja yang lebih besar menghasilkan peningkatan bantuan sosial pemerintah dan penurunan pengangguran. Usaha penanganan merupakan bidang yang penting dan dipandang mampu menggerakkan perekonomian negara dengan memposisikan dan memberdayakan perubahan kehidupan masyarakat menuju modernisasi yang dapat mendukung perkembangan intensitas masyarakat (C Makatutu *et al.*, 2023). Selain lowongan kerja yang terbuka, Jumlah unit usaha juga dianggap dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di era moderen karena jumlah unit usaha

berbanding lurus dengan jumlah tenaga kerja yang direkrut. Tingginya jumlah pengangguran akan dipengaruhi oleh tingginya jumlah tenaga kerja. Menurut Usman et al., (2023), akibatnya angka pengangguran dan kejahatan akan meningkat jika tidak diimbangi dengan peluang dan lapangan kerja.

Salah satu metrik penting yang menunjukkan seberapa jauh pembangunan seseorang telah berkembang adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam melakukan pembangunan ekonomi, pemerintah memerlukan modal yang besar. Akan tetapi pemerintah memiliki keterbatasan untuk menyediakan modal tersebut. Beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk pembangunan ekonomi adalah dengan memanfaatkan investasi dari dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan dari luar negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang di wilayah tersebut (Liana and Fitriyani, 2020).

**Gambar 1.5 Investasi Sektor Industri Kabupaten Sidoarjo dan Gresik (juta) Tahun 2018-2022**

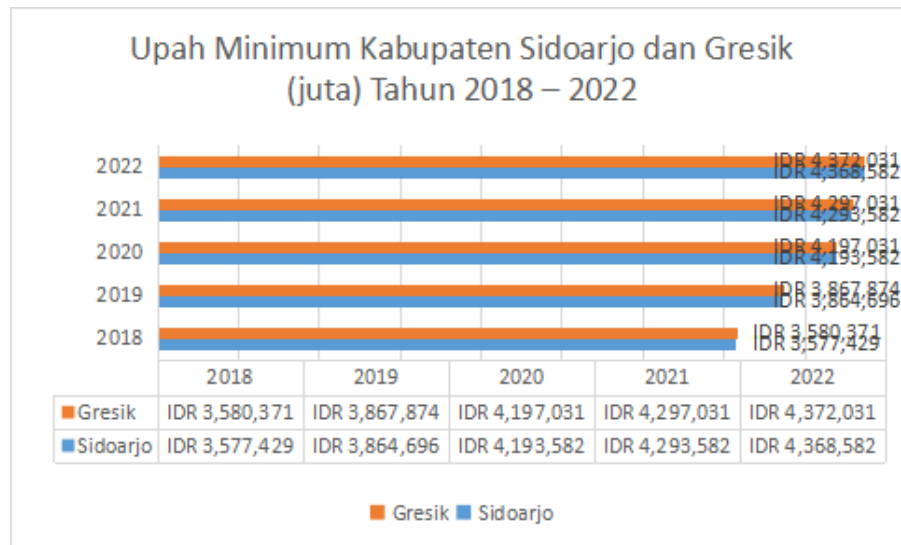


Sumber : *National Single Window for investment 2022*

Dari tahun 2018 hingga 2022 investasi pada sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2018 nilai investasi di Kabupaten Sidoarjo sebesar 3.994.770 sedangkan di Kabupaten Gresik sebesar 5.042.875. Pada 2019 hingga 2021 kedua kabupaten tersebut mengalami penurunan namun tahun 2022 Kabupaten Sidoarjo kembali meningkat sebesar 7.795.627 sedangkan Gresik masih rendah yaitu sebesar 3.079.990. Sidoarjo dan Gresik memiliki nilai yang berbeda-beda setiap tahunnya hal ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut ilmu ekonomi makro, peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Oleh karena itu, peningkatan permintaan agregat akan mengubah kemampuan perekonomian untuk memproduksi, yang akan menyebabkan peningkatan jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk proses produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah lapangan kerja. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan menghasilkan lebih banyak lapangan kerja jika investasi meningkat. Untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk, diperlukan penyediaan lapangan kerja yang besar. Karena sumber daya manusia adalah modal pembangunan, perbaikan kualitasnya sangat penting. Untuk melaksanakan pertumbuhan di beberapa bidang, sangatlah penting untuk memiliki tenaga kerja dalam jumlah besar yang siap, mampu, dan termotivasi untuk membentuk tenaga kerja yang efisien. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan pendapatan nasional, lapangan kerja, kegiatan ekonomi, dan kesejahteraan social (Akbar Hidayat Susilo, 2019).

**Gambar 1.6 Upah Minimum Kabupaten Sidoarjo dan Gresik (rupiah) Tahun 2018–2022**



Sumber: Keputusan Gubernur, 2022

Upah minimum di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, upah minimum di Kabupaten Sidoarjo mencapai Rp3.580.371, sedangkan di Kabupaten Gresik mencapai Rp3.577.429. Pada tahun 2022, upah minimum di Kabupaten Sidoarjo meningkat menjadi Rp4.372.031, sedangkan di Kabupaten Gresik meningkat menjadi Rp4.368.582. Kabupaten Sidoarjo dan Gresik termasuk wilayah besar setelah Kota Surabaya, jadi untuk upah minimumnya dapat dikatakan termasuk tinggi di Jawa Timur.

Upah terendah yang diperbolehkan oleh undang-undang terus diperluas, dengan alasan bahwa dalam menentukan upah terendah yang diperbolehkan oleh undang-undang telah dibentuk panitia pengupahan yang terdiri dari wakil pimpinan yang akan mempertimbangkan unsur efisiensi kerja, Kebutuhan Hidup Layak (KHL), dan laju perkembangan ekonomi. Jadi upah terendah yang diperbolehkan oleh undang-undang yang ditetapkan dapat memenuhi kebutuhan



hidup buruh. Tingkat upah yang lebih tinggi dapat menarik pekerja dari kelas pekerja berpendidikan tinggi atau rendah yang saat ini mencari pekerjaan tetapi tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja guna mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan gaji yang adil. Sebagai aturan umum, kompensasi mempunyai kedudukan yang penting, baik bagi organisasi maupun para pekerjanya.

Bagi buruh, kompensasi adalah biaya kerja yang dibayarkan oleh organisasi untuk administrasi yang diberikan. Sebaliknya, salah satu biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk produksi adalah upah dan dianggap dapat mengurangi keuntungan. Pelaku usaha dan produsen akan mengalami kesulitan jika upah terus meningkat setiap tahunnya, dan ini akan mengakibatkan penurunan jumlah pekerja yang dipekerjakan untuk menjaga operasional produksi tetap berjalan lancar.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat mencapai kesuksesan jika kenaikan gaji individu dan bantuan pemerintah daerah tercapai. Jumlah orang yang belum memiliki pekerjaan adalah masalah yang sering muncul dalam kondisi ekonomi yang berkembang dan belum terselesaikan hingga saat ini. Jika tidak tersedia cukup lapangan kerja untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk, maka akan banyak orang yang kekurangan pekerjaan. Untuk mengatasi masalah yang terjadi, memperluas penyerapan tenaga kerja sangatlah penting. Memperluas penyerapan tenaga tenaga kerja harus dimungkinkan melalui kemajuan di bidang industri. penyerapan pekerja mengacu pada kapasitas perekonomian untuk menyerap pekerja yang tersedia. Ide ini biasanya diterapkan untuk mengevaluasi kapasitas

perekonomian dalam meningkatkan lapangan kerja dan menurunkan pengangguran.

Hampir setiap negara, termasuk Indonesia, memiliki masalah bisnis yang sering muncul. Pertumbuhan penduduk tahunan adalah penyebabnya, karena tidak sebanding dengan perbaikan sikap kerja yang menyebabkan tingkat pengangguran lebih tinggi. Jika kualitas angkatan kerja tidak sesuai dengan permintaan, misalnya pencari kerja tidak mempunyai keahlian khusus, maka para pekerja tersebut tidak akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga terjadi pengangguran akibat penambahan jumlah penduduk.

Tujuan utama proses pembangunan adalah untuk meningkatkan distribusi dan jumlah barang pokok kehidupan, peningkatan standar hidup (seperti kualitas pendidikan, lapangan kerja, dan pendapatan), serta peningkatan pilihan ekonomi dan sosial. Indonesia sebagai negara berkembang, masih menghadapi masalah ketenagakerjaan. Masalah yang dibahas adalah tingginya tingkat pengangguran. Dikenal sebagai salah satu hambatan dalam proses pembangunan adalah pengangguran. Ketenagakerjaan adalah masalah yang luas dan kompleks. Pengangguran adalah konsekuensi dari kurangnya keseimbangan antara jumlah orang yang bekerja dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Jika tingkat pengangguran terus meningkat dan kesejahteraan masyarakat menurun, beban perekonomian daerah akan meningkat.

Pada tahun 2023 Kabupaten Sidoarjo dan Gresik merupakan daerah yang memiliki pengangguran terbesar di Jawa Timur. Walaupun pada tahun-tahun terakhir ini tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik mengalami

penurunan, akan tetapi permasalahan pengangguran di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik menjadi permasalahan serius mengingat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik tertinggi se Provinsi Jawa Timur.

Dilihat dari data PDRB tahun 2022 pada Kabupaten Sidoarjo dan Gresik penyumbang PDRB tertinggi yaitu sektor industri pengolahan. Dari segi geografisnya jumlah penduduk dan luas wilayah di kabupaten Sidoarjo dan Gresik bukan termasuk yang terbanyak dan terbesar di Jawa Timur. Namun, pada aspek jumlah perusahaan dan tenaga kerja pada sektor industri Kabupaten Sidoarjo dan Gresik juga memiliki nilai tertinggi di Jawa Timur. Sedangkan dari aspek upah minimum Kabupaten Sidoarjo dan Gresik juga memiliki upah tertinggi di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dengan nilai nominal yang hampir sama. Jika dilihat berbagai aspek seperti banyaknya sektor industri yang ada sehingga menjadi sektor unggulan pada PDRB, seharusnya Kabupaten Sidoarjo dan Gresik dapat menyerap banyak tenaga kerja tetapi yang terjadi Kabupaten Sidoarjo dan Gresik menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di Jawa Timur. Banyaknya karakteristik dari kedua kabupaten tersebut yang membuat peneliti ingin meneliti faktor apa yang mempengaruhi fenomena tersebut dan apakah terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi dari kedua Kabupaten tersebut.

Permasalahan mengenai pengangguran semakin mengkhawatirkan, yang dimana pengangguran di Sidoarjo dan Gresik setiap tahun tidak dapat menurun secara signifikan. Berarti potensi tingkat penyerapan tenaga kerja juga semakin kecil. Pengangguran merupakan permasalahan yang harus diatasi oleh setiap wilayah. Karena pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan penurunan

produktivitas, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan meningkatnya kemiskinan. Penulisan ini menjadi penting untuk dilakukan karena dengan melihat pengaruh dari tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja terutama di sektor industri akan memberikan kontribusi pada pihak terkait dalam mengambil kebijakan.

Perluasan, pemanfaatan sumber daya, dan potensi sektor industri harus ditingkatkan guna meneruskan dan meningkatkan pembangunan sektor industri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong dan menggerakkan sektor perekonomian lainnya. Campur tangan pemerintah sangat diharapkan untuk mengurangi permasalahan ketenagakerjaan ini. Semakin tinggi pertambahan populasi, semakin kecil lapangan pekerjaan yang dapat diakses dan seiring berjalannya waktu, perusahaan industri yang adil memiliki aturan tertentu dalam menentukan pekerja, misalnya memiliki kapasitas dan lebih berbakat dalam bekerja, sehingga aset yang tidak dapat diakses oleh pekerja akan semakin meningkat. Orang-orang yang tidak memiliki kemampuan dan kemampuan akan tergeser dari pasar tenaga kerja dan tidak akan memiliki kesempatan untuk bekerja, bahkan menjadi pengangguran, yang menyebabkan ketimpangan ekonomi. Akibatnya, penyerapan tenaga kerja sangat penting untuk mengatasi pengangguran menjadi alasan kajian penulis dalam ulasan berjudul **“ANALISIS PERBEDAAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI ANTARA KABUPATEN SIDOARJO DAN GRESIK”**, yang pastinya penulis berharap bahwa Pemerintahan Sidoarjo dan Gresik berpotensi dapat membantu perluasan pembangunan ekonomi dan dapat membuka peluang kerja lebih luas bagi masyarakatnya pada kawasan industri di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan industri berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dan industri membutuhkan bagian, salah satunya tenaga kerja. Karena beberapa industri dilakukan oleh pengusaha, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak industri. Sebaliknya, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan dipengaruhi oleh gaji minimum tahunan yang ditetapkan oleh gubernur dan bupati. Rumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut setelah penjelasan latar belakang yang diberikan di atas:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis perbedaan pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik.
2. Menganalisis perbedaan pengaruh jumlah perusahaan industri terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik.
3. Menganalisis perbedaan pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik.
4. Menganalisis perbedaan pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada tahun 2023 Kabupaten Sidoarjo dan Gresik merupakan daerah yang memiliki pengangguran terbesar di Jawa Timur. Dilihat dari data PDRB tahun 2022 pada Kabupaten Sidoarjo dan Gresik penyumbang PDRB tertinggi yaitu sektor industri pengolahan. Jika dilihat berbagai aspek seperti banyaknya sektor industri yang ada sehingga menjadi sektor unggulan pada PDRB, seharusnya Kabupaten Sidoarjo dan Gresik dapat menyerap banyak tenaga kerja, tetapi yang terjadi Kabupaten Sidoarjo dan Gresik menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di Jawa Timur.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek Kabupaten Sidoarjo dan Gresik dengan berfokus pada penyerapan tenaga kerja sektor industrinya. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji, menganalisis, serta membandingkan bagaimana

kondisi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik, juga untuk mengetahui perbedaan faktor jumlah penduduk, jumlah perusahaan industri, investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik. Dengan menggunakan analisis uji perbedaan yaitu uji t. Berdasar pada teori permintaan dan penawaran tenaga kerja.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Peneliti dapat mengembangkan informasi yang telah dipelajari dan mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo dan Gresik dari perspektif sektor industri.
2. Pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi dan sumber bagi mahasiswa yang melakukan kajian penyerapan tenaga kerja di industri.
3. Pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya wilayah Jawa Timur.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk membantu mereka mempelajari lebih lanjut mengenai perekonomian, khususnya mengenai ketenagakerjaan.